



Pengaruh *Youtube* Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Rifda Qonita¹, Laily Rosidah², Fahmi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email Korespondensi : 2228180046@untirta.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Youtube* terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Banten. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis survei, dengan menggunakan angket dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun yang terdaftar sebagai siswa di 4 lembaga satuan Pendidikan anak usia dini di Kecamatan Gerogol dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel yaitu berjumlah 100 anak. Pengambilan sampel ini melibatkan orang tua anak. Hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan *Youtube* berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *Youtube* terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Gerogol, Cilegon-Banten H1 atau hipotesis pertama diterima.

Kata kunci: *Youtube*; *Kemampuan Interaksi Sosial*; *Anak Usia 5-6 Tahun*

The Influence of Youtube on the Ability of Social Interaction in Children Aged 5-6

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Youtube on the social interaction abilities of children aged 5-6 years in Gerogol District, Cilegon City, Banten. This research was conducted using a quantitative method with a type of survey, using questionnaires and documentation as data collection techniques. The population in this study were children aged 5-6 years who were registered as students in 4 early childhood education units in Gerogol District using a purposive sampling technique as a sampling technique, namely 100 children. This sampling involved parents of children. The results of the study showed that the use of Youtube has an effect on the social interaction abilities of children aged 5-6 years. It can be seen from the results of testing the hypothesis obtained a significance value of 0.000. Because the results of the significance value are $0.000 < 0.05$, it is concluded that there is an effect of using Youtube on the social interaction abilities of children aged 5-6 years in Gerogol District, Cilegon-Banten H1 or the first hypothesis is accepted.

Keywords: Youtube; Social Interaction Ability; 5-6 Years Old



PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini kian berkembang dengan pesat seiring perkembangan zaman. Banyak inovasi yang muncul yang diciptakan manusia untuk mempermudah segala aktivitasnya yaitu dengan terciptanya teknologi yang maju. Salah satu hasil teknologi yang beredar dimasyarakat yaitu adanya gadget, terdapat berbagai aplikasi dalam gadget, aplikasi yang sering diakses oleh masyarakat yaitu berupa media sosial.

Youtube adalah sebuah aplikasi yang menampung berbagai konten berbasis video, seperti edukasi, berita, hiburan, komedi, dan vlog (Janah, Fadhli, and Kristiana 2019). Dengan berbagai konten yang ada dapat memberikan manfaat bagi para penggunanya, setiap pengguna dapat memilih dan mencari video sesuai konten yang diinginkan dan kebutuhannya.

Hasil survei yang dilakukan Redaksi dalam (Salehudin 2020) menyatakan bahwa *Youtube* merupakan media sosial populer yang paling banyak dimainkan masyarakat Indonesia terutama untuk mendengarkan musik, sehingga *Youtube* menempatkan peringkat no 1 di Indonesia. Dengan ini *Youtube* merupakan media sosial yang menarik yang biasanya dijadikan sarana hiburan bagi masyarakat Indonesia baik dari kalangan tua, muda, pelajar, ibu rumah tangga, bahkan anak usia dini.

Pada dasarnya, anak-anak yang berusia 5 hingga 6 tahun diperbolehkan menggunakan *Youtube*, namun intensitas dan durasi penggunaannya harus diperhatikan, misalnya anak diperbolehkan menonton konten video di *Youtube* dua kali dalam seminggu dengan maksimal durasinya dua jam setiap per tontonan, di luar itu anak harus berinteraksi dengan orang lain dilingkungan terdekat (Janah et al. 2019). Jika anak dibiarkan dalam menggunakan *Youtube* dengan durasi yang lama, maka anak cenderung dapat mengganggu aktifitas lainnya seperti aktifitas makan, tidur, dan belajar. Hal ini juga dapat menyebabkan anak malas bergerak, bahkan malas untuk berinteraksi dan kurang peduli dengan lingkungan disekitarnya.

Pada kenyataannya berdasarkan survei KPAI menyatakan bahwa sekitar 52% anak-anak menonton *Youtube* setiap harinya. Kemudian Laman Protect Young Minds menunjukkan bahwa 73% anak-anak yang berusia 5 sampai dengan 15 tahun menonton *Youtube* dan sebanyak 37 % anak pra-sekolah melakukan hal yang sama (Iskandar and Nadhifa 2021). Dengan potensi yang diuraikan tersebut, maka sangat penting orang tua untuk mengarahkan, memberikan pengawasan dalam penggunaan *Youtube* pada anak agar tidak berlebihan dalam penggunaannya.

Terdapat sisi positif dan negatif dari fenomena penggunaan *Youtube* pada anak usia dini. Dampak menonton video yang ada pada *Youtube* tentunya bervariasi, jika sebuah video mengandung konten positif maka akan memberikan dampak positif pula, namun jika sebuah video mengandung konten negatif maka akan menimbulkan hal-hal negatif bagi penontonnya, bahkan dapat memunculkan tindak kriminal jika disalah gunakan, karena siapapun bisa membagikan video dengan jenis konten apapun (Mastanora 2018). Misalnya, anak menonton video animasi yang mengandung konten sosial yang dimana anak dapat menirukannya seperti anak mau berbagi, berkata yang sopan, mau membantu orang lain, dan sikap peduli terhadap orang lain.

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat. Terdapat beberapa perkembangan pada anak usia dini salah satunya perkembangan sosial. Perkembangan sosial anak sangat penting untuk menunjang perkembangannya. Perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain (Khaironi 2018). Salah satu kemampuan dalam perkembangan sosial yang harus dimiliki oleh anak yaitu kemampuan interaksi sosial.

Soekanto mengatakan bahwa, hubungan sosial yang dinamis yang melibatkan hubungan antar individu, antar kelompok manusia, dan antara individu dengan kelompok tersebut disebut interaksi sosial (Bungin 2013). Hal ini menyatakan bahwa interaksi sosial pada anak dapat diartikan sebagai adanya suatu proses hubungan dimana anak berinteraksi

dengan anak lain, anak dengan kelompok, yang bereaksi satu sama lain. Hubungan ini bersifat timbal balik. Ketika terjadi hubungan timbal balik, proses ini biasanya terjadi antara anak dengan teman, orang tua dan masyarakat.

Wiyani mengemukakan bahwa setiap anak mengembangkan kemampuan sosial dengan ketercapaian yang berbeda-beda. Adapun tolak ukur atau standar yang harus dipenuhi oleh anak-anak antara usia 5-6 tahun untuk mengetahui apakah pencapaian tersebut merupakan kemajuan atau tidak, sebagai berikut: bersikap kooperatif, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi dalam berbagai situasi (senang, gembira, antusias dan sebagainya), memahami peraturan dan disiplin, mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat (Harun and Juniarti 2019:49).

Menurut Kartini, interaksi sosial anak adalah ikatan yang berkembang antara anak dan teman-temannya di lingkungan seperti sekolah dan masyarakat (Kurnia 2020). Anak akan lebih menyukai teman sebaya yang usianya hampir sama dengannya saat berinteraksi dengannya, dan saat berinteraksi dengan teman sebaya lainnya, anak harus bisa menerima teman sebayanya. Anak harus dapat menerima persamaan usia, menunjukkan minat pada permainan, dan dapat menerima teman lain dari kelompoknya.

Namun pada kenyataannya dalam penelitian (Ulya, Fathurohman, and Setiawan 2021:91) terdapat anak usia dini yang kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Anak-anak mengabaikan lingkungan sekitarnya karena terlalu asik menonton *Youtube*. Hal tersebut dapat berdampak negatif yang dapat membuat anak malas untuk bermain diluar rumah, yang dapat mengakibatkan kemampuan interaksi sosial anak menjadi terganggu.

Keluarga adalah rumah pertama bagi anak maka faktor keluarga tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sosial, relasi anak dengan teman sebayanya, dan kualitas bermain yang dilakukan bersama teman sebayanya (Soetjiningsih dalam Munisa 2020). Orang tua adalah relasi awal yang berperan dalam perkembangan sosial anak, maka dari itu jika anak kurang berinteraksi dengan orang tua atau anggota keluarganya, kemungkinan anak akan sulit berinteraksi dengan teman sebayanya.

Menurut Waren, berbagai cara orang tua untuk mengontrol, mengawasi, atau menginterpretasikan konten media untuk anak-anak dan remaja dikenal sebagai pengawasan orang tua (Wibawa and Pradekso 2017). Maka dari itu hendaknya anak-anak mendapatkan perhatian dan pengawasan dalam penggunaan *Youtube* agar tidak berlebihan. Karena peran yang paling berpengaruh dalam penggunaan *Youtube* pada anak terletak pada orang tua. Penggunaan *Youtube* pada anak usia dini tergantung dari pengawasan dan bimbingan orang tua atau orang dewasa yang ada disekitar anak, yang dapat mempengaruhi lebih banyak dampak positif atau negatifnya saat anak menggunakan *Youtube* tersebut.

Adapun penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Youtube* terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon-Banten.

METODE

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Gerogol ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Penelitian dilakukan dibulan Agustus – September 2022. Anak usia 5-6 tahun yang terdaftar sebagai siswa di 4 lembaga satuan Pendidikan anak usia dini di Kecamatan Gerogol pada tahun 2022 termasuk dalam populasi penelitian ini. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang di ambil adalah anak usia 5-6 tahun yang berdomisili di Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon yang berjumlah 100 responden dengan faktor pertimbangan yaitu:

- a) Anak yang berusia 5-6 tahun

- b) Anak-anak yang pernah menonton video berdurasi pendek atau panjang di *Youtube*, baik jarang maupun sering.

Angket dan dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket dengan teknik penskoran skala likert. Orang tua diharuskan mengisi angket yang berisi beberapa pernyataan pada lembar angket yang telah dibagikan. Dalam penelitian ini peneliti membuat angket yang berjumlah 30 pernyataan dengan skala 1-5 yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebagai pilihan jawabannya.

Berikut kisi-kisi instrumen yang tercantum di bawah ini akan digunakan untuk mengukur pengaruh *Youtube* terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Gerogol Cilegon. Peneliti menyusun pernyataan-pernyataan untuk penelitian berdasarkan indikator dalam pengumpulan data.

Tabel 1 Kisi-kisi penggunaan *Youtube*

Aspek	Indikator
Penggunaan <i>Youtube</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Anak mampu mengakses media sosial <i>Youtube</i> sendiri atau tanpa bantuan orang lain - Anak mampu mengakses video tanpa bantuan orang lain yang ada di dalam <i>Youtube</i>
Lama mengakses <i>Youtube</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan <i>Youtube</i> setiap hari - Batasan waktu penggunaan <i>Youtube</i> - Durasi penggunaan <i>Youtube</i> rendah - Durasi penggunaan <i>Youtube</i> sedang - Durasi penggunaan <i>Youtube</i> tinggi
Konten Video <i>Youtube</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua terlibat dalam pemilihan konten video - Anak mampu memilih konten video sendiri - Anak tertarik dengan beragam konten video

(Janah 2019)

Untuk menilai variable yang akan diteliti instrumen penelitian sangat dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian meliputi 15 item pernyataan yang valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid tentang penggunaan *Youtube*.

Tabel 2 Kisi-Kisi Kemampuan Interaksi Sosial

Aspek	Indikator
Bersikap kooperatif	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain bersama temannya - Mau bekerja sama dengan teman atau orang lain - Mau memberikan bantuan dengan teman atau orang lain
Menunjukkan sikap toleran	<ul style="list-style-type: none"> - Berbagi dengan teman atau orang lain - Menghargai pendapat orang lain

Aspek	Indikator
	- Menyampaikan pendapat kepada orang lain Mengenal berbagai macam emosi (sedih, senang, marah)
Mengekspresikan emosi	- Mengenal berbagai macam emosi (sedih, senang, marah) - Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada - Mengendalikan emosi saat marah
Memahami peraturan	- Mentaati peraturan - Merapihkan mainan kembali - Disiplin waktu saat bermain

Wiyani dalam (Harun and Juniarti 2019:49)

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (mengukur) itu valid berarti disebut instrument yang valid. (Sugiyono 2019:206). Untuk menentukan apakah data atau instrumen yang terkumpul valid untuk penelitian lebih lanjut, maka validitas instrumen penelitian dinilai. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa item pernyataan untuk variabel kemampuan interaksi sosial terdapat 2 pernyataan yang tidak valid sehingga pernyataan yang valid berjumlah 13 dari 15 pernyataan. Hal ini dikarenakan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0, 05 (5%) dengan $N= 100$ yaitu 0, 196.

Setelah melakukan uji validitas selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas untuk variabel kemampuan interaksi sosial adalah 0,919 dan hasil dari uji reliabilitas untuk variabel penggunaan aplikasi *Youtube* adalah 0,756. Karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0, 05 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini bersifat reliabel.

Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi setelah instrumen penelitian dianggap valid dan reliabel. Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2019: 234). Lembar angket disebarkan kepada orang tua anak yang terdaftar di 4 lembaga berusia 5-6 tahun di Kecamatan Gerogol, Cilegon-Banten. Sedangkan dokumentasi penelitian ini terdiri dari foto-foto kegiatan terkait pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk menentukan apakah data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak disebut dengan uji normalitas (Nuryadi et al. 2017). Hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.16844668
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.052
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistic 22)

Dari hasil uji normalitas data tersebut, didapatkan bahwa nilai Sig (2-tailed) menunjukkan angka sebesar $0,200 > 0,05$. Jika nilai Sig $> 0,05$ yaitu $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal, baik dalam variabel penggunaan *Youtube* (X) maupun variabel kemampuan interaksi sosial (Y).

b) Uji Korelasi

Menurut Rangkuti dalam mengatakan bahwa korelasi menunjukkan hubungan timbal balik antara variabel X dan Y (Nuryadi et al. 2017). Artinya korelasi bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat kekuatan hubungan antara penggunaan *Youtube* (variable X) dan kemampuan interaksi sosial (variable Y).

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi
 Correlations

		Youtube	Kemampuan Interaksi Sosial
Youtube	Pearson Correlation	1	-.406**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kemampuan Interaksi Sosial	Pearson Correlation	-.406**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: output SPSS Statistic 22)

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS Statistics 22 pada uji korelasi *product-moment pearson*, hasil yang didapatkan pada penelitian ini menunjukkan angka - 0,406 yang dapat diartikan terdapat pengaruh penggunaan *Youtube* terhadap kemampuan interaksi sosial. Dan memiliki korelasi dengan tingkat hubungan yang sedang karena nilai korelasi - 0,406 berada pada interval 0,40 – 0,599. Adapun bentuk hubungan antara variabel X dan Y adalah negatif yang menunjukkan bahwa interaksi sosial anak menurun, seiring dengan meningkatnya penggunaan *Youtube*. Diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 angka probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa *Youtube* memiliki hubungan atau berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial.

c) Uji Regresi Linear Sederhana

Hubungan fungsional ataupun kausal antara satu variable bebas dengan satu variable terikat dikenal dengan istilah regresi linier sederhana (Sugiyono 2017). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui atau memastikan bagaimana bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Sederhana

a. Dependent Variable: Kemampuan Interaksi Sosial

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	13.239	3.153		4.184	.000

Coefficients^a

(Sumber: output SPSS Statistic 22)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear sederhana yang menggunakan aplikasi SPSS 22 pada tabel 5, maka diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 75.539 menunjukkan bahwa nilai untuk variabel kemampuan interaksi sosial sebesar 75.539, sedangkan diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar -0,299 dalam variable *Youtube* (X). maka persamaan regresinya dari hasil yang telah didapatkan tersebut yaitu :

$$Y = 75.539 - 0,299$$

Dari hasil uji persamaan regresi tersebut, maka dapat diartikan bahwa nilai interaksi sosial (Y) akan turun sebesar 0,-299 jika variabel penggunaan *Youtube* mengalami pertumbuhan sebesar 1%. Adapun koefisien regresi bersifat negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable *Youtube* (X) terhadap variable kemampuan interaksi sosial anak (Y) adalah negatif.

Tabel 6 Hasil Uji Determinasi (R Square)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	.156	5.195

a. Predictors: (Constant), *Youtube*

b. Dependent Variable: Kemampuan Interaksi Sosial

(Sumber: output *SPSS Statistic 22*)

Menurut pengolahan data menggunakan SPSS 22, variabel independen (*Youtube*) memiliki pengaruh sebesar 16,5% terhadap variabel dependen (Kemampuan Interaksi Sosial), dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,165. Sedangkan, 83,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d) Uji T

Tujuan dilakukannya Uji t ini adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari terhadap dependen secara parsial. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel 7 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	73.539	3.123		23.544	.000
<i>Youtube</i>	-.299	.068	-.406	-4.396	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Interaksi Sosial

Dari pengolahan data uji-t dalam penelitian ini terlihat bahwa variabel (X) *Youtube* berpengaruh terhadap variabel (Y) kemampuan interaksi sosial, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima berdasarkan nilai t yang diperoleh yaitu -4,396 dengan nilai thitung $-4,396 > t$ tabel 0,1966. Artinya ada pengaruh *Youtube* terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5 -6 tahun di Kecamatan Gerogol Kota Cilegon.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh antara *Youtube* terhadap kemampuan interaksi sosial anak pada usia 5-6 tahun, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh. Hal ini terlihat dari hasil penggunaan *Youtube* diperoleh nilai Sig sebesar 0,000 dan nilai t hitung nya sebesar -4,396. Adapun pengaruh antara penggunaan *Youtube* dan kemampuan interaksi sosial bersifat negatif artinya semakin tinggi anak menonton *Youtube* maka semakin rendah tingkat kemampuan interaksi sosial anak, dan begitupun sebaliknya semakin rendah anak menonton *Youtube* anak maka akan semakin tinggi tingkat kemampuan interaksi sosial anak. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis peneliti, yaitu bahwa ada pengaruh *Youtube* terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, indikator pada X5 mencapai kategori sangat baik, yakni dengan presentase 86%, artinya ayah atau ibu memberikan batasan waktu penggunaan *Youtube* pada anak. Dalam Indikator X4 dengan nilai presentase 70% dengan kriteria penilaian tinggi, dengan pernyataan anak menonton lebih dari 2 kali dalam seminggu. Maka dari hasil yang diperoleh dari indicator X4 dan X5, dapat dijelaskan bahwa orang tua dari anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Gerogol memberikan batasan waktu kepada anak dalam penggunaan *Youtube*, dan anak usia 5-6 tahun di kecamatan gerogol menonton *Youtube* lebih dari 2 kali dalam seminggu. Dalam indikator mengenai lama penggunaan *Youtube*, indikator X6 nilai persentasenya sebesar 67% Hal ini dapat menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Gerogol paling banyak menggunakan *Youtube* 30 menit per harinya.

Sebagaimana penggunaan media sosial *Youtube* dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi penggunanya. Anak yang sering menonton *Youtube* dalam waktu lama cenderung tergantung pada aplikasi dan mengabaikan aktivitas lain (Janah et al. 2019). Jika anak-anak mengakses *Youtube* secara berlebihan, hal ini dapat berdampak negatif pada penggunaannya. Anak-anak yang berusia 5 hingga 6 tahun diperbolehkan menggunakan *Youtube*, namun intensitas dan durasi penggunaannya harus diperhatikan, misalnya anak diperbolehkan menonton konten video di *Youtube* dua kali dalam seminggu dengan maksimal durasinya dua jam setiap per tontonan, di luar itu anak harus berinteraksi dengan orang lain dilingkungan terdekat (Janah et al. 2019). Diberikan batasan dan diperhatikan dalam penggunaan *Youtube* termasuk salah satu cara pencegahan pada anak agar penggunaan *Youtube* tidak berlebihan sehingga terhindar dari dampak negative.

Banyak faktor yang menyebabkan anak untuk menggunakan *Youtube*, selain karena *Youtube* memiliki tampilan yang menarik, factor lain salah satunya adalah kurangnya waktu orang tua dalam hal menemani anak bermain. Menurut (Firmawati and Biahomo 2021) orang tua yang bekerja memiliki waktu yang terbatas untuk memantau perkembangan anaknya karena kesibukan mereka dalam bekerja. Pekerjaan orang tua yang menyita waktu, tidak sepenuhnya bisa menemani anak untuk berinteraksi bersama. Semakin sibuk pekerjaan orang tua, maka akan lebih sedikit waktu yang digunakan untuk mendidik dan menemani anak. Pekerjaan orangtua yang akan mempengaruhi pola pengasuhan pada anak karena orangtua yang bekerja tidak dapat memantau perkembangan anak secara maksimal terkait dengan pekerjaan yang menyita waktu dibandingkan orangtua yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dalam penelitian, faktanya banyaknya orang tua yang bekerja adalah 46 orang dan orang tua yang tidak bekerja adalah 54 orang. Dari hasil survey tersebut dapat menunjukkan bahwa lebih banyak orang tua yang tidak bekerja, sehingga banyak orang tua yang memiliki waktu untuk mengawasi anak dalam menggunakan aplikasi *Youtube*, menemani dan mengontrol anak dalam penggunaan *Youtube*.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dalam penelitian ini melalui kuisisioner, yang diberikan responden untuk kemampuan interaksi sosial anak dalam variable Y yang terdapat 15 pernyataan, terdapat nilai presentase tertinggi pada pernyataan Y4 dengan nilai presentase 87% dengan pernyataan anak mau membantu teman yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun di Kecamatan gerogol sangat baik dalam membantu teman atau

orang lain, anak sudah dapat berinteraksi dengan orang lain dengan memberikan bantuan. Namun dalam penelitian ini pada indikator Y2 memiliki presentase dengan kriteria tinggi sebesar 76%, hal ini menunjukkan bahwa anak lebih suka menyendiri atau menggunakan *Youtube* dibandingkan bermain bersama temannya. Selain itu nilai presentase terendah adalah indikator tentang memahami aturan dengan pernyataan nomor 14 (Y14) bahwa anak tidak mau merapikan mainan kembali setelah penggunaannya. Hal ini dapat menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Gerogol ini belum optimal dalam memahami aturan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur Asiah, Ari Sofia, 2019) bahwa interaksi sosial anak akan mengalami keterlambatan karena lebih seringnya anak dalam menggunakan gadget dibandingkan bermain dengan lingkungan.

Penggunaan *Youtube* yang berlebihan dan tidak tepat berdampak dampak negatif terutama pada kemampuan interaksi sosial anak. Penggunaan *Youtube* yang berlebihan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah orang tua kurang memperhatikan konten video yang ditonton anaknya, membiarkan anak untuk menonton apapun yang ia sukai tanpa memilih konten yang dapat mengedukasi atau tidak, kurangnya dalam pengawasan penggunaan *Youtube*, orang tua memberikan kebebasan dan tidak memberikan batasan waktu dalam menggunakan *Youtube*.

Orang tua dapat berpartisipasi dalam pemilihan video untuk memberikan stimulasi yang tepat dengan memberikan video pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan kreatif. Seperti video yang berisikan warna-warna, angka-angka, gambar, dan lagu yang tepat untuk anak usia dini (Palupi 2020). Untuk menghindari penggunaan *Youtube* secara berlebihan orang tua dapat memberikan kegiatan yang positif dan menarik bagi anak.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini yang berjudul pengaruh *Youtube* terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5–6 tahun, terdapat pengaruh antara penggunaan *Youtube* terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Hipotesis diterima atau H1 diterima karena tingkat signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$, artinya terdapat pengaruh *Youtube* terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Gerogol Kota Cilegon-Banten.

Adapun terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *Youtube* dengan kemampuan interaksi sosial anak 5-6 tahun di Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Banten yaitu jika semakin tinggi penggunaan *Youtube*, maka semakin rendah kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Gerogol. Dan sebaliknya, semakin rendah penggunaan *Youtube*, maka semakin tinggi kemampuan interaksi sosial anak 5-6 tahun di Kecamatan Gerogol. Hasil yang diberikan oleh variabel independen (*Youtube*) dengan interaksi sosial sebesar 16,5%. Artinya masih terdapat 83,5% dari faktor-faktor lain yang diperkirakan mempengaruhi interaksi sosial. Artinya, 83,5% faktor tambahan atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini diperkirakan masih berdampak pada kemampuan interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. B. 2013. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Firmawati, and Nur Uyuun I. Biahomo. 2021. "Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Anak." *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo* 7(2).
- Harun, Febriyanti, and Yenti Juniarti. 2019. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Mengalami Hambatan Dalam Berinteraksi Sosial." *Jambura Early Childhood Education Journal* 1(2):76–84. doi: 10.37411/jecej.v1i2.96.
- Iskandar, Trias Pyrenia, and Rubby Ariza Fadhlan Nadhifa. 2021. "Fenomena Penggunaan *Youtube* Channel Pada Anak Usia Dini Di Masa Pendemic Covid-19." *Jurnal Ilmiah*

- LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)* 7(2):106–12. doi: 10.25124/liski.v7i2.3963.
- Janah, Masrinda Mar'atul. 2019. "Hubungan Intensitas Menonton *Youtube* Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Darma Wanita Tempuran." in *Skripsi (S1) thesis*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Janah, Masrinda Mar'atul, Muhibuddin Fadhli, and Dian Kristiana. 2019. "Hubungan Intensitas Menonton *Youtube* Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *Edupeedia* 3(2):110. doi: 10.24269/ed.v3i2.304.
- Khaironi, Mulianah. 2018. "Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 2(01):01. doi: 10.29408/goldenage.v2i01.739.
- Kurnia, Lita. 2020. "Dampak Interaksi Sosial Anak Usia Dini Akibat Latar Belakang Orangtua Tuna Wicara Lita." *JURNAL AKSIOMA AL-ASAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1):39–54.
- Mastanora, Refika. 2018. "Dampak Tontonan Video *Youtube* Pada Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Refika." *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* I(2):47–57.
- Munisa. 2020. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini Di TK Panca Budi Medan." 13(1):102–14.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Palupi, Intan Diyah Retno. 2020. "Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini." *Jurnal Edukasi Nonformal*.
- Salehudin, Mohammad. 2020. "Literasi Digital Media Sosial *Youtube* Anak Usia Dini." 5(2):106–15.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. 3rd ed. edited by A. Nuryanto. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Ulya, Siti Minakhul, Irfai Fathurohman, and Deka Setiawan. 2021. "Analisis Faktor Penyebab Kecanduan Menonton *Youtube* Pada Anak." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2(1):89–94.
- Wibawa, Michael Aryatama, and Tandiyo Pradekso. 2017. "Pengaruh Intensitas Menonton Channel *Youtube* Reza Oktovian Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Yang Dilakukan Remaja Sekolah Menengah Pertama." *Interaksi Online* 6(3):307–11.